

III. METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua data dapat diperoleh dari situs resmi BEI, yahoo *finance* dan *Indonesian Capital Market Electronic Library* (icamel) yang terdiri dari:

- a. Laporan keuangan Tahunan, diperoleh dari situs resmi BEI.
- b. Tanggal publikasi laporan keuangan, diperoleh dari *icamel*.
- c. Harga saham penutupan harian, diperoleh dari situs yahoo *finance*.

3.2 Sampel

Penelitian ini dilaksanakan dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Pernah melakukan *restatement* selama periode 2009 sampai dengan 2012 (periode laporan keuangan tahun 2008 sampai dengan 2011).
3. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap, data tanggal publikasi laporan keuangan dan data perdagangan saham yang dapat diakses melalui situs resmi BEI, *icamel* maupun Yahoo Finance.
4. Tidak melakukan transaksi akuisisi, merger maupun pembagian dividen selama periode 2009 sampai dengan 2012.

5. Bukan disebabkan karena perubahan kebijakan dan estimasi akuntansi akibat konvergensi/penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)-*International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

Perusahaan yang melakukan *restatement* dikarenakan melakukan akuisisi ataupun merger dikeluarkan dari sampel untuk menghindari hasil yang bias. Studi terdahulu menunjukkan bahwa akuisisi dan merger dapat mempengaruhi reaksi pasar (Hapsari, 2012; Mutmainah, 2009). Demikian pula untuk perusahaan yang melakukan *restatement* namun melakukan pembagian dividen atau mengumumkan dividen di periode yang sama, dikeluarkan dari sampel.

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah laporan keuangan dan informasi perdagangan saham perusahaan berupa *return* saham harian sebelum dan sesudah *restatement* yang diakumulasi selama satu tahun dari indeks harga saham harian pada saat penutupan.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2008 sampai dengan periode 2011 terdapat populasi laporan keuangan sebanyak 1392 laporan keuangan. Dari jumlah tersebut ditemukan hanya sebanyak 102 perusahaan yang melakukan *restatement*, namun tidak semua diambil karena yang diambil hanya berdasarkan kriteria sampel seperti yang disebutkan di atas, untuk EPS yang melakukan penyajian kembali terdapat 51 sampel dan CFPS yang melakukan penyajian kembali laba sebanyak 41 sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan mencari perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Pencarian perusahaan yang melakukan *restatement* dilakukan dengan menelusuri laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI. Penelusuran dimulai dari laporan auditor independen, laporan keuangan, hingga catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEI.

Laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk mengumpulkan data perusahaan yang hendak dijadikan sampel, melainkan juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai nilai aset, perubahan laba, auditor/KAP, penyebab *restatement*. Tanggal *restatement* merupakan tanggal penyampaian laporan keuangan dan diperoleh dari Bapepam. Data lain yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tanggal *restatement*. Dikarenakan *restatement* yang dilakukan oleh perusahaan bersamaan dengan laporan keuangan tahunan, maka tanggal *restatement* sama dengan tanggal penyampaian laporan keuangan. .

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Return

Dalam melakukan investasi dalam saham, seorang investor selalu mengharapkan adanya *return* atau keuntungan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi investor.

Persepsi yang positif terhadap kinerja perusahaan akan membawa harga saham ke tingkat yang lebih tinggi dari harga yang semula. Hal ini disebabkan saham tersebut memberikan *return* yang optimal. Sebaliknya jika ternyata membuat persepsi yang negatif bagi investor, maka harga saham akan bergerak ke arah yang lebih rendah dari sebelumnya. Yogyanto (2005) membedakan *return* saham menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan, serta sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko di masa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan bersifat tidak pasti (belum terjadi).

Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. *Actual return* masing-masing saham selama periode peristiwa yaitu selisih antar harga penutupan hari ini dengan harga

penutupan hari sebelumnya, dibagi dengan harga penutupan hari sebelumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Di mana:

R_{it} = *Return* sekuritas ke i pada tahun ke t

P_{it} = Harga sekuritas ke i pada hari penutupan ke t

P_{it-1} = Harga sekuritas ke i pada hari penutupan ke t-1

2) Variabel bebas (*independent*)

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.2 Pengertian Laba Per Saham (Earning Per Share/EPS)

Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Entitas menghitung jumlah laba per saham dasar atas laba atau rugi yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan, jika disajikan, laba atau rugi dari operasi normal berkelanjutan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham biasa tersebut (PSAK 56 tahun 2011).

Tujuan informasi laba per saham dasar adalah menyediakan ukuran mengenai hak setiap saham biasa entitas induk atas kinerja entitas selama periode pelaporan.

Komponen penting yang dalam analisis perusahaan menurut Tandelilin (2001) adalah laba bersih setelah pajak per lembar saham. EPS menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa (Weygandt et al 2010). Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat didistribusikan

kepada pemegang saham biasa entitas induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) dalam suatu periode dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.4.3 Pengertian Arus Kas Operasional (*Cash Flow per Share/CFPS*)

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasional yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Arus kas operasi ini merupakan salah satu komponen yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aset berupa kas dan setara kas.

Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup antara lain: arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan penerimaan operasi lainnya, arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas hutang perusahaan, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasi lainnya. Arus kas operasi pada penelitian ini diprosi menggunakan selisih antara arus kas operasi masuk dengan arus kas operasi keluar dan dibagi dengan jumlah saham beredar

Arus kas operasional per lembar saham (CFPS) dihitung dengan rumus:

$$\text{CFPS} = \frac{\text{CFO Masuk} - \text{CFO Keluar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (PSAK No. 2, paragraf 12 tahun 2011).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum. Tujuannya adalah untuk menjelaskan karakteristik data yang digunakan di dalam penelitian.

3.5.2 Uji Hipotesis

Mengikuti penelitian sebelumnya oleh Shough dan Tao (2007), pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan terhadap hasil uji hipotesis

$H_0: \mu_a = \mu_b$, jika $\text{sign. } t > 0,05$

$H_a: \mu_a \neq \mu_b$, jika $\text{sign. } t < 0,05$

Analisis untuk menguji hipotesis digunakan alat uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Persamaan statistik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digambarkan ke dalam formula berikut:

$$Return = a + b1EPS + b2POST*EPS + e \quad (1)$$

$$Return = a + b1CFPS + b2POST*CFPS + e \quad (2)$$

Di mana:

Return = 12 bulan *return* saham yang diakumulasi sebelum dan sesudah *restatement*

EPS = *earnings per share* pertahun tidak termasuk item *extraordinary*

Post = 1 untuk periode sesudah pengumuman *restatement*, 0 untuk periode sebelum *restatement*

CFPS = *cash flow per share*, diukur sebagai arus kas operasi

e = *error*

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

b. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda linier ada kolerasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data.